

**MAKNA SIMBOLIK FESTIVAL KEBUDAYAAN AYIAK MANNA
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUKU SERAWAI
DESA BATU KUNING KECAMATAN PASAR MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

OLEH:

DZAKIYYAH MAHARANI SOLEHA

NPM. 2187205010

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

**MAKNA SIMBOLIK FESTIVAL KEBUDAYAAN AYIAK MANNA
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUKU SERAWAI
DESA BATU KUNING KECAMATAN PASAR MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada:

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan**

OLEH:

DZAKIYYAH MAHARANI SOLEHA

NPM. 2187205010

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**MAKNA SIMBOLIK FESTIVAL KEBUDAYAAN AYIAK
MANNA SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUKU
SERAWAI DESA BATU KUNING KECAMATAN PASAR
MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

OLEH :

DZAKIYYAH MAHARANI SOLEHA
NPM.2187205010

DISETUJUI OLEH :
Pembimbing


Drs. Zulvan, M. Si
NIDN. 021008640

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M. Si
NIP. 1967061519930331004

DIPERTAHANKAN DIDEPAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Pada hari : Kamis
Tanggal : 07 Agustus 2025
Tempat : Gedung C FKIP UM Bengkulu

Tim Penguji

1. Elfahmi Lubis, S.H. S.Pd., M.Pd
(Ketua)

2. Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I
(Anggota)

3. Drs. Zulyan M.Si
(Anggota)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dzakiyyah Maharani Soleha
NPM : 2187205010
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Angkatan : 2021
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan pelagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul Makna Simbolik Festival Kebudayaan Ayiak Manna Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Suku Serawai Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan (Studi kasus di Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan).

Apabila saya terbukti melakukan tindakan tersebut (plagiat) maka saya akan menerima sanksi yang sudah ditetapkan.

Bengkulu, 10 Juni 2025

Penulis



Dzakiyyah Maharani Soleha
NPM: 2187205010

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat.

Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Dzakiyyah Maharani Soleha)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk sehingga membuat saya tidak kehilangan arah. Sholawat dan salam tak lupa turunkan kepada suri tauladan terbaik umat akhir zaman Rasulullah SAW. Dengan penuh ketulusan hati Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat kucintai dan mencintaiku:

1. Cinta pertamaku Bapak Mahadirin dan pintu surgaku Almarhumah ibu Vetti Marliza atas segala dukungan, doa dan kasih sayangnya memberikan semangat dalam bentuk materi serta motivasi. Terimakasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk saya hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan saya dapatkan adalah karena beliau. Izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang Bapak/Ibu lakukan selama ini.
2. Adek saya terkasih, Dwi Vetriza Wulandari dan M. Al Qolbian yang telah mendukung, menghibur, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah. Semoga selalu diberkahi dan diberikan Kesehatan.
3. Seluruh keluarga besarku tanpa terkecuali yang selalu menanyakan kapan wisuda dan Alhamdulillah dengan pertanyaan-pertanyaan itu menjadi cambukan yang luar biasa dalam membangkitkan semangat sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Terimakasih untuk dosen perubimbing skripsi Bapak Drs. Zulyan. M.Si yang sudah bung, mengarahkan di dalam proses pembuatan Skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik, serta sudah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.
5. Terimakasih kepada seluruh dosen Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang telah mengajar dan memberikan saya ilmu selama saya duduk di bangku kuliah

6. Terimakasih untuk Bapak Elfahmu Lubis, SH, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Serta almamaterku tanpa adanya kalian tidak akan meraih gelar ini.
7. Terimakasih untuk Bundaku (Ida Misnaini) atas kebaikan,dukungan dan memberikan nasehat-nasehat yang begitu berarti dalam hidupku, dan telah menjadi pendengar keluh kesahku selama ini.
8. Dan yang terakhir Dzakiyyah Maharani Soleha, ya Diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah berjuang menjadi yang baik, serta senantiasa menikmati prosesnya, yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji Syukur atas kehadiran Allah yang maha kuasa karena atas Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat beserta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul ***“MAKNASIMBOLIK FESTIVAL AYIAK MANNA SEBAGAI KEARIAN LOKAL MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI DESA BATU KUNING KECAMATAN PASAR MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN”***(*Studi Kasus di Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*). Dalam penyusunan proposal ini, saya menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan demi terciptanya proposal yang lebih baik lagi untuk masa mendatang. Dalam penyelesaian proposal skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengajaran dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Elfahmi Lubis, SH, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Ibu selaku Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4. Pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan meminjamkan buku.
5. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Mahadirin dan Ibu Vetti Marliza (ALM) orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, dan sebagai sandaran terkuat saya dari kerasnya dunia.

6. Masyarakat Desa Batu Kuning atas bantuannya pada saat penelitian.
7. Sahabat, teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2021 dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu memberikan arahan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Untuk itu dengan rendah hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat di harapkan oleh penulis. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada rekan-rerkan yang membacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 17 Agustus 2024

Penulis

Dzakiyyah Maharani Soleha

NPM. 218720501

ABSTRAK

Dzakiyyah Maharani Soleha, 2025. Makna Simbolik Festival Kebudayaan Ayiak Manna Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Suku Serawai (Studi Kasus Di Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan), Dosen Pembimbing Drs. Zulyan, M. Si.

Makna festival Kebudayaan dapat diartikan sebagai seluruh hasil ciptaan, karya, dan perilaku manusia yang terbentuk dalam kehidupan bermasyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan mencakup berbagai aspek, seperti Bahasa, Festival Ayiak Manna itu sendiri merupakan sebuah acara budaya yang berasal dari Masyarakat Bengkulu Selatan, khususnya dari Suku Serawai. Festival ini biasanya dilaksanakan untuk merayakan hasil panen dan sebagai bentuk rasa Syukur kepada Tuhan serta roh nenek moyang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam Festival Kebudayaan Ayiak Manna sebagai representasi kearifan lokal masyarakat Suku Serawai di Desa Batu Kuning, Kecamatan Pasar Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap elemen dalam festival, seperti prosesi ritual, penggunaan air (ayiak), pakaian adat, serta tarian dan musik tradisional, memiliki makna simbolik yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Festival Ayiak Manna memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan budaya lokal dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat Serawai.

Kata kunci: makna simbolik, festival budaya, Ayiak Manna, kearifan lokal, Suku Serawai, Bengkulu Selatan.

ABSTRACT

Dzakiyyah Maharani Soleha, 2025. "The Symbolic Meaning of the Ayiak Manna Cultural Festival as Local Wisdom of the Serawai Tribe (A Case Study in Batu Kuning Village, Pasar Manna District, South Bengkulu Regency)". Thesis: Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Drs. Zulyan, M.Si.

The Ayiak Manna Festival, originating from the South Bengkulu Serawai tribe, is an annual cultural celebration held to honour the harvest and express gratitude to God and ancestral spirits for their blessings. This festival serves as a cultural manifestation of the local wisdom passed down through generations, embodying the values, beliefs, and social practices of the Serawai community. This study aims to explore the symbolic significance of the Ayiak Manna Festival as a representation of Serawai cultural identity and local wisdom in Batu Kuning Village, Pasar Manna District. Employing a qualitative research approach, data were gathered through participatory observation, in-depth interviews, and documentary analysis. The findings reveal that key elements of the festival—ritual processions, the use of water (ayiak), traditional clothing, and dance and music—are rich in symbolic meaning. They reflect the interconnectedness of humans, nature, and the Creator. The festival not only preserves Serawai culture but also fosters social solidarity and strengthens collective identity within the community. In conclusion, the Ayiak Manna Festival plays a vital role in safeguarding the cultural heritage of the Serawai tribe and reinforcing the values of local wisdom. Its continued observance is crucial for the cultural cohesion and sustainability of the community.

Keywords: Symbolic meaning, cultural festival, Ayiak Manna, Local Wisdom, Serawai Tribe.

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PROPOSAL	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Kajian Makna Simbolik.....	9
2. Konsep Festival Ayiak Manna.....	12
3. Perubahan dan Perkembangan Festival Ayiak Manna	17
4. Pengertian Festival Ayiak Manna.....	20
5. Proses Terbentuknya Festival Ayiak Manna	21
6. Manfaat Adanya Budaya Festival Ayiak Manna	22
7. Pengertian Kearifan Budaya Lokal	24
8. Pengertian Suku Serawai.....	26
9. Hubungan Kebudayaan Festival Ayiak Manna Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Nilai Persatuan dan Kesatuan	29
10. Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Festival Ayiak Manna.....	36
B. Kerangka Berpikir	37
C. Kerangka Yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Informan.....	44
F. Teknik Analisis Data	44
G. Instrumen Penelitian	45
H. Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1. Letak Geografis Dan Keadaan Alam Desa Batu Kuning	50
2. Sejarah Desa Batu Kuning.....	50
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	52

4. Sarana Dan Prasarana	53
5. Kondisi Ekonomi.....	53
6. Sistem Kekerabatan.....	55
7. Struktur Desa	56
B. Pembahasan.....	67
Bentuk kegiatan Festival Kebudayaan Festival Ayiak Manna Dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal Terhadap Masyarakat Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.....	
Makna Simbolik Festival Kebudayaan Ayiak Manna Dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan	
Upaya Pelestarian Tradisi Festival Kebudayaan Ayiak/Air Manna Dalam Acara Pesta Panen Suku Serawai Di Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan	
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan budaya yang beragam. Keberagaman budaya Indonesia antara lain memiliki kekayaan suku dan etnis yang tersebar di seluruh Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda dengan budaya lain. Budaya dan Masyarakat merupakan dua aspek yang saling berpengaruh dan tidak dapat terpisahkan. kebudayaan adalah hasil produksi manusia dalam sebuah Masyarakat. Pengklasifikasikan suku yang di Indonesia terbilang sulit karena harus didasarkan keturunan, kebiasaan hidup, hubungan kekerabatan, Bahasa politik. Salah satu Masyarakat yang kaya akan kebudayaan dan tradisi adalah Masyarakat Bengkulu.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai seluruh hasil ciptaan, karya, dan perilaku manusia yang terbentuk dalam kehidupan bermasyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan mencakup berbagai aspek, seperti Bahasa, norma, nilai, adat istiadat, seni, pengetahuan, teknologi, dan system kepercayaan. Kebudayaan mencerminkan cara hidup dan identitas suatu kelompok, serta menjadi sarana untuk memahami dan mengatur hubungan antar individu dan antar individu dengan lingkungan sosialnya.

Kata kebudayaan itu sendiri berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu budhayah, yang Dimana merupakan bentuk jamak dari budhi yang berarti “budi” atau “kekal”.

Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, Tindakan, dan hasil karya manusia yang dipelajari dan dijadikan miliknya dalam kehidupan bermasyarakat. Koentjaningrat juga berpendapat bahwa kebudayaan memiliki beberapa unsur yaitu: Bahasa, pengetahuan, organisasi social, perfalatan hidup dan teknologi, ekonomi, religi, dan kesenian. Dan juga koentjaraningrat menekankan bahwa budaya

merupakan elemen penting dalam membentuk identitas suatu Masyarakat. Budaya menjadi landasan bagi berbagai aspek kehidupan, seperti nilai-nilai, norma, dan tata cara dalam interaksi social.

Di dalam kebudayaan itu sendiri terdapat beberapa macam bagian antara lain Festival. Festival adalah suatu perayaan atau acara yang diselenggarakan untuk merayakan, memperingati, atau menghormati hal tertentu, seperti budaya, agama, tradisi, musim, atau peristiwa yang penting lainnya. Festival biasanya melibatkan berbagai kegiatan seperti pertunjukkan seni, music, tarian, kuliner, permainan, dan lainnya, yang diadakan di tempat tertentu dan melibatkan banyak orang. Adapun menurut ahli pengertian festival itu sendiri yaitu

S. W. (1966) dalam bukunya *Festivals and Celebrations* mendefinisikan festival sebagai suatu kegiatan kolektif yang dilakukan untuk merayakan suatu peristiwa, perayaan, atau siklus waktu tertentu yang memiliki nilai simbolik bagi suatu komunitas atau kelompok Masyarakat.

Menurut S. W. (1966), fungsi festival itu sendiri adalah sebagai sarana untuk memperkuat identitas social dan budaya suatu kelompok Masyarakat. Festival berfungsi sebagai alat untuk melestarikan tradisi, memperkuat ikatan social antar anggota Masyarakat, dan menyediakan kesempatan untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya. Selain itu, festival juga dapat berfungsi sebagai media hiburan, mempererat hubungan antar kelompok social, serta memperkenalkan budaya dan seni kepada Masyarakat luas. Peran dalam konteks ini sangat penting dalam membangun rasa kebersamaan dan memperkenalkan budaya kepada generasi yang lebih muda.

Dalam festival itu juga terdapat makna simbolik yang terkandung di dalamnya yang menjadi acuan bagi Masyarakat daerah. Adapun makna simbolik itu sendiri adalah makna yang diberikan kepada sesuatu yang lebih dari sekedar pengertian harfiah atau fisiknya. Sesuatu yang simbolik memiliki makna yang mendalam atau lebih abstrak, yang sering kali berkaitan dengan nilai, ide, atau konsep tertentu. Dalam konteks seni, sastra, atau budaya, symbol digunakan untuk menyampaikan pesan atau menggambarkan

sesuatu yang tidak bisa diungkapkan secara langsung. Dengan kata lain, makna simbolik adalah makna yang tersembunyi dibalik objek atau tindakan yang digunakan untuk menyampaikan ide, emosi, atau nilai tertentu. Ada menurut ahli yang mengemukakan pendapat atau gagasannya mengenai definisi dari makna simbolik itu sendiri yaitu.

Roland Barthes (1915-1980) yang merupakan seorang ahli semiotika dan teori budaya, menjelaskan symbol sebagai tanda yang memiliki makna lebih dari makna literalnya. Menurut Barthes simbolik adalah suatu system tanda yang menyampaikan makna ideologis atau budaya yang lebih mendalam. Dalam bukunya *Mythologies*, Barthes menyatakan bahwa symbol atau mitos dalam budaya populer sering kali berfungsi untuk menyampaikan pesan tertentu yang menguatkan struktur kekuasaan atau nilai social tertentu.

Menurut Roland Barthes, fungsi makna simbolik itu sendiri berhubungan erat dengan cara simbol-simbol digunakan dalam membentuk dan mengkomunikasikan ideologi, nilai budaya, serta struktur social. Barthes mengembangkan konsep semiotika, yang mempelajari tanda dan maknanya dalam konteks social, dan budaya. Dalam karya-karyanya, terutama dalam *Mythologies*, ia menjelaskan bagaimana makna simbolik bekerja di dalam Masyarakat, terutama dalam budaya populer. Ada beberapa fungsi dari makna simbolik menurut Roland Barthes yaitu: Mengkomunikasikan ideologi dan nilai social yang Dimana dalam budaya populer, simbol-simbol sering digunakan untuk menguatkan norma social dan nilai tertentu yang mendukung status, kedua menyembunyikan makna yang lebih dalam (myth), yang ketiga menciptakan makna baru yang Dimana melalui apa yang disebut Barthes sebagai denotasi (makna literal) dan konotasi (makna yang lebih dalam atau simbolik), dan yang terakhir yaitu mengubah realitas social, dengan mengubah makna simbolik dari suatu objek atau ide dari budaya populer.

Sedangkan jenis-jenis makna simbolik dari festival kebudayaan itu sendiri ada beberapa macam yaitu: Pelestarian tradisi dan nilai budaya yaitu festival kebudayaan yang menjadi sarana untuk melestarikan tradisi dan budaya yang telah ada sejak lama, sebagai identitas dan kebanggaan budaya yang dimana

sering kali menjadi ajang untuk menegaskan identitas suatu kelompok atau bangsa. Yaitu melalui sebuah pertunjukan kebudayaan, Masyarakat dapat menunjukkan kebanggaan terhadap budaya mereka, Selanjutnya perayaan keanekaragaman festival kebudayaan juga berfungsi untuk merayakan keberagaman, baik dalam konteks budaya, etnis, maupun agama. Kemudian transformasi social dan ekonomi selain sebagai wadah ekspresi budaya, festival kebudayaan dapat menjadi simbol perubahan social dan ekonomi. Festival sering kali menarik wisatawan, meningkatkan perekonomian local, dan memberikan kesempatan bagi seniman dan pengrajin untuk menampilkan karya mereka, kemudian peringatan sejarah dan legenda beberapa festival kebudayaan bertujuan untuk mengenang peristiwa Sejarah atau legenda yang penting bagi Masyarakat tertentu. Dan yang terakhir makna simbolik pada festival kebudayaan adalah proses spiritual dan ritual, yang dimana bagi Sebagian kelompok, festival kebudayaan memiliki dimensi spiritual dan religious di dalam kebudayaan. Jadi makna simbolik festival kebudayaan merupakan cara untuk merayakan dan menghormati warisan budaya yang sudah ada sejak lama.

Makna penting dari simbolik bagi kebudayaan itu sendiri adalah simbol-simbol yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ide, nilai, dan keyakinan yang mendalam tanpa harus mengungkapkannya secara langsung. Simbol ini menciptakan identitas kolektif dalam Masyarakat, memungkinkan anggota suatu budaya untuk memahami dan menghubungkan diri dengan tradisi, Sejarah, dan makna yang lebih besar dari kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya saja dalam hal agama, seni, dan ritual, simbol-simbol memperkuat ikatan social dan membantu menjaga kelangsungan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya. Tanpa makna simbolik, kebudayaan akan kehilangan dimensi emosional dan intelektual yang memperkaya pengalaman manusia.

Sedangkan dari festival kebudayaan itu sendiri penting untuk dilestarikan oleh Masyarakat karena berfungsi sebagai wadah untuk melestarikan warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai local. Melalui festival, generasi muda dapat

belajar dan merasakan langsung keanekaragaman budaya yang ada, sehingga dapat menghargai serta menjaga identitas budaya mereka. Selain itu juga, festival kebudayaan memperkuat ikatan social dalam komunitas, memperkenalkan kebudayaan daerah kepada Masyarakat luas, dan dapat meningkatkan pariwisata secara ekonomi local. Dengan pelestarian festival ini, kita turut menjaga keberagaman budaya dunia yang merupakan bagian penting dari kekayaan umat manusia.

Jadi sama halnya dengan berbagai tradisi ataupun kebudayaan yang masih dilestarikan di Indonesia. Ada juga tradisi yang masih dilestarikan di Bengkulu terutama di desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu tradisi festival Ayiak Manna dari masyarakat Suku Serawai.

Festival Ayiak Manna itu sendiri merupakan sebuah acara budaya yang berasal dari Masyarakat Bengkulu Selatan, khususnya dari Suku Serawai. Festival ini biasanya dilaksanakan untuk merayakan hasil panen dan sebagai bentuk rasa Syukur kepada Tuhan serta roh nenek moyang yang telah memberikan berkat berupa hasil bumi yang melimpah. Festival Ayiak Manna juga merupakan ajang untuk mempererat tali persaudaraan antarwarga, serta menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi local agar tetap hidup di Tengah arus globalisasi. Biasanya festival ini juga menjadi daya Tarik untuk melihat langsung kekayaan budaya dan tradisi Masyarakat Serawai.

Maka dari itu dengan adanya Festival Ayiak Manna ini terdapat banyak sekali manfaatnya bagi Masyarakat daerah Bengkulu Selatan diantaranya: Yang pertama mempererat tali persaudaraan, festival ini bermanfaat sebagai ajang untuk mempererat hubungan social antar warga dalam komunitas. Melalui kegiatan Bersama dalam festival, yang kedua menjaga keseimbangan alam dan spiritualitas salah satu inti dari festival ini adalah rasa Syukur terhadap hasil bumi yang melimpah. yang kedua/ pemberdayaan ekonomi local festival Ayiak Manna sering kali melibatkan berbagai aktivitas ekonomi local, seperti penjualan produk kerajinan tangan, makanan khas, dan barang-barang hasil bumi. Hal ini memberikan kesempatan bagi Masyarakat setempat

untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui pariwisata dan perdagangan. Dan yang ke tiga menguatkan identitas daerah, festival ini memperkuat rasa bangga terhadap identitas local, karena memberikan kesempatan bagi Masyarakat untuk menunjukkan dan merayakan warisan budaya mereka. Ini juga membantu memperkenalkan budaya Serawai kepada dunia luar, yang dapat meningkatkan rasa kebanggaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Jadi berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah penting yang harus peneliti bahas dan permasalahan yang harus diangkat diantaranya, bagaimana bentuk kegiatan dari Festival Ayiak Manna dalam menjaga pelestarian kearifan budaya local Masyarakat Desa Batu Kuning dan bagaimana Upaya meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam melestarikan kebudayaan festival Ayiak Manna.

Maka dari itu peneliti tertarik dan memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“MAKNA SIMBOLIK KEBUDAYAAN FESTIVAL AYIAK MANNA SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUKU SERAEWAI DESA BATU KUNING KECAMATAN PASAR MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN”**.

A. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan penulis angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan Festival kebudayaan Ayiak Manna dalam melestarikan Kearifan Budaya lokal pada masyarakat Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ?
2. Apa makna simbolik yang terdapat pada Festival Ayiak Manna dalam melestarikan kearifan budaya lokal terhadap masyarakat Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ?
3. Bagaimana cara masyarakat mempertahankan dan melestarikan Kearifan Budaya lokal pada Festival Ayiak Manna di Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kegiatan dari Festival kebudayaan Ayiak Manna dalam melestarikan kearifan budaya lokal pada masyarakat Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna dalam melestarikan Kearifan lokal pada masyarakat Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Menjelaskan makna simbolik apa saja yang terdapat pada festival Ayiak Manna di Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Menjelaskan tentang bagaimana cara masyarakat Desa Baatu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan agar tetap mempertahankan dan melestarikan Kebudayaan dan Kearifan lokal melalui Festival Ayiak Manna tiap tahunnya.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Kita dapat mengetahui bentuk proses festival Ayiak Manna dalam melestarikan Kabupaten Bengkulu Selatan.
 - b. Mengidentifikasi makna simbolik yang terdapat pada Festival Ayiak Manna kearifan budaya lokal.
 - c. Kita dapat mengetahui makna simbolik Festival Ayiak Manna dalam melestarikan kearifan budaya lokal di Desa Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
 - d. Kita dapat mengetahui upaya masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan budaya di Bengkulu Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pelestarian, pengembangan, dan pemberdayaan kebudayaan tradisi di Manna Bengkulu Selatan.
- b. Masyarakat Manna Bengkulu Selatan, dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian daerah.
- c. Universitas Muhammadiyah Bengkulu, hasil penelitian ini dapat menambah koleksi dokumentasi sekaligus menjadi data tertulis